

PENERAPAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI

Safinatun Najah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember
Safinanajah@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Walisongo Rambipuji masih tergolong rendah. Hal tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang kurang berinovasi, sehingga membuat siswa cenderung pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model *Example Non Example*. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan evaluasi/refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil Observasi siklus rencana pembelajaran sudah baik dan pada siklus II kegiatan pembelajaran semakin meningkat, siswa lebih aktif dengan model *Example Non Example*. Berdasarkan hasil prates terdapat 3 siswa yang tuntas dengan presentasi (12%), dan pada siklus I terdapat 15 siswa yang tuntas dengan presentasi (60%) dan pada siklus II kemampuan menulis paragraf meningkat terdapat 19 siswa yang tuntas memenuhi kriteria dengan presentase (76.06%). Berdasarkan hasil observasi model *Example Non Example* baik untuk diterapkan pada pembelajaran menulis paragraf narasi, dan pembelajaran lainnya.

ABSTRACT

Writing skills in students of class X Pemasaran SMK Walisongo Rambipuji still belongs to low. This occurs because the use of the learning model that is less innovating, making students tend to be passive. To overcome these problems then the researchers applying a model *Example of Non Example*. The type of Research used in this study using the Research Action class that consists of four phases i.e. action planning, implementation of the action, observation or observation, and evaluation/reflection. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Based on the results of observation of the cycle I plan learning It's been good and on cycle II a learning activity has increased, students are more active with a model *Example of Non Example*. Based on the results of the prates There are three students who are finished with the presentation (12%), and in cycle I, there is 15 students who are finished with the presentation (60%) and cycle II capabilities write a paragraph on the rise there are 19 students who completely meets the criteria with the percentage (76.06%). Based on the results of observation of the model *Example of Non Example* good for learning to write paragraphs applied to narratives, and other learning.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib diketahui oleh guru dan siswa diantaranya, membaca, menulis mendengarkan dan berbicara. Di setiap lembaga pendidikan ada beberapa sekolah yang memiliki visi misi untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya. Pembelajaran bahasa khususnya menulis di sekolah merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa menggunakan tulisan sebagai mediumnya.

Pembelajaran menulis yang diterapkan di sekolah sesuai kurikulum dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran tersebut dirancang dan dibentuk sesuai dengan kondisi kelas untuk menciptakan suasana kelas yang lebih bervariasi dan kreatif.

Saat ini banyak sekolah ingin mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan mudah dipahami, sesuai dengan tujuan perkembangan ilmu pengetahuan yaitu meningkatkan hasil pembelajaran. Salah satu sekolah yang memiliki tujuan demikian adalah SMK Walisongo Rambipuji. Sekolah yang terletak di kabupaten Jember bagian barat. Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah bersama dengan guru bidang studi yang dilakukan di kelas saat pembelajaran berlangsung, siswa masih kesulitan dalam kemampuan menulis, terutama menulis paragraf dalam karangan narasi. Seorang siswa harus mampu menyusun sebuah paragraf dengan memperhatikan diksi atau pilihan

kata, serta mengembangkan ide idenya yang menjadi penentu runtutnya sebuah paragraf dibuat. Kemampuan tersebut masih belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa mengenai bagaimana cara menyusun suatu paragraf dengan model pembelajaran yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran yang efektif dan kreatif membutuhkan model dan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam prosesnya. Guru harus menempatkan siswanya sebagai insan yang percaya diri dalam berkomunikasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan begitu siswa akan memiliki banyak pengalaman yang baru.

Hal ini tentu berhubungan langsung dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan sekolah. Semakin pesatnya teknologi seorang guru harus mengupayakan keberhasilan dalam mendidik siswanya dengan berbagai inovasi yang kreatif. Tentunya berkaitan dengan penggunaan model dan media pembelajaran. Model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan pendidik, agar saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi yang akan dibahas. Model pembelajaran yang digunakan berfungsi dengan baik terhadap proses pembelajaran di kelas, karna pemilihan model pembelajaran mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2013:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Perkembangan tersebut membuat guru harus selalu berinovasi dalam mengupayakan mutu pendidikan yang lebih baik dalam kemampuan menulis dengan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran yang paling efektif dan mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam penelitian ini adalah model *Example Non Example*. Model *Example Non Example* adalah model yang menggunakan sebuah konsep pembelajaran pada siswa dengan membedakan pembelajaran yang menggunakan contoh sesuai materi dan pembelajaran yang bukan sesuai contoh tidak sesuai materi dengan memanfaatkan gambar yang relevan, sesuai dengan pendapat Aqib (2014:17) Model *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Pembelajaran *Example Non Example* diharapkan mampu memberikan hasil ketuntasan belajar siswa yang lebih baik daripada model pembelajaran yang pernah digunakan di SMK Walisongo Rambipuji. Selain itu menurut guru bahasa Indonesia kelas X Pemasaran SMK Walisongo Rambipuji. Model pembelajaran *Example Non Example*

tidak pernah digunakan sebagai model pembelajarannya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “ Penerapan *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X Pemasaran Semester 2 SMK Walisongo Rambipuji Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Menurut Tampubolon (2014:19) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Arikunto (2006) Mengemukakan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Secara etimologi ada tiga unsur atau konsep yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian, tindakan dan kelas, Kunandar (2013:45).

- a) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

- b) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c) Kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri atau kemajuan yang ingin dicapai seseorang setelah mengikuti tahapan kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, langkah yang dilakukan berkaitan dengan jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan model yang dikembangkan oleh Tarnubolon (2014:28), terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan (3) Observasi, dan (4) evaluasi/refleksi. Jika dalam kegiatan refleksi diketahui kekurangan atau permasalahan pada siklus I, maka dapat direfleksikan untuk dilanjut ke siklus II dengan RPP yang sama dan penyajian soal yang berbeda.

Pelaksanaan PTK ini dimulai dengan refleksi awal (prapenelitian) yaitu sebelum penelitian tindakan siklus dilaksanakan, dilakukan kegiatan seperti menyusun format pengumpulan data objektif sekolah, melakukan penilaian/tes awal terhadap materi yang sudah dibelajarkan guru. Berdasarkan hasil evaluasi analisis data prapenelitian dan hasil tes awal, peneliti dapat merancang perangkat pembelajaran yang akan di sikluskan. Rancangan perangkat pembelajaran tersebut dapat disusun perencanaan tindakan untuk siklus pertama.

Perencanaan tindakan kelas dilaksanakan meliputi komponen sebagai berikut, 1) silabus mata pelajaran, 2) program semester untuk menyusun materi ajar yang akan disikluskan, karena bila penelitian semester genap, maka KD harus semester genap, 3) RPP yang meliputi SK, KD, Indikator, tujuan, model pembelajaran *Example Non Example*, langkah pembelajaran, dan penilaian 4) Lembar bahan ajar atau materi pelajaran, 5) media/alat/sumber belajar.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan meliputi, 1) mengkondisikan ruang belajar bagi siswa, 2) peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran dalam RPP, 3) melaksanakan penilaian atau tes siklus pertama, 4) kegiatan akhir untuk menarik simpulan dan pemberian tugas.

Observasi atau pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan penilaian instrumen penilaian pelaksanaan

pembelajaran. Selanjutnya refleksi hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek/indikator berikut, 1) penilaian kualitas proses pembelajaran di kelas, 2) motivasi belajar siswa, 3) hasil belajar secara individu dan kelompok. Hasil evaluasi dapat direfleksikan untuk dilanjut ke siklus II dengan model pembelajaran adalah tetap dengan metode pembelajaran yang berbeda.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Walisongo Rambipuji tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 25 siswa terdiri atas 15 siswa putri dan 10 siswa putra. Peneliti mengambil subjek penelitian di SMK Walisongo Rambipuji didasari oleh observasi dan wawancara yang diterima dari guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, bahwa kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum cukup baik, terutama pada pembelajaran menulis paragraf narasi.

Penelitian dilakukan di SMK Walisongo Rambipuji Kabupaten Jember yang beralamat di Jalan Argopuro No.83 Rambipuji Kabupaten Jember. Pemilihan SMK Walisongo Rambipuji sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara terdapat permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis paragraf narasi, karena nilai siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan model ceramah dan penugasan serta belum diterapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Prosedur penelitian ini meliputi (1) studi pendahuluan, Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini perlu dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus dengan izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kegiatan pertama dimulai dengan mengadakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X Pemasaran 1. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta untuk mengetahui kelas mana yang cocok untuk dijadikan subjek penelitian. Selain itu untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga membuat siswa merasa jenuh.

Selanjutnya observasi juga dilakukan dengan siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Walisongo Rambipuji untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dalam kelas. Selanjutnya mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian, data tersebut meliputi nama siswa. Dari tindakan pendahuluan tersebut peneliti sudah

medapatkan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran model *Example Non Example* masih belum pernah diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X Pemasaran 1. Guru hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa pasif dalam kegiatan belajarnya. Maka dilakukanlah prates untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X Pemasaran 1.

(2) perencanaan tindakan, Setelah melaksanakan studi pendahuluan, tahap selanjutnya yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah perencanaan tindakan. Tahap perencanaan tindakan pada masing-masing siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun dan mempersiapkan rencana pembelajaran yang meliputi, 1) menyusun silabus, 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan lembar tugas siswa, 3) menentukan contoh penulisan paragraf narasi dengan contoh gambar yang disertai petunjuk berupa deskripsi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *Example Non Example*, 4) menentukan lembar penilaian hasil belajar, 5) menyiapkan format observasi pembelajaran, pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas X Pemasaran 1 SMK Walisongo Rambipuji, Kabupaten Jember, 6) merencanakan jadwal pelaksanaan tindakan.

(3) pelaksanaan tindakan, pada pelaksanaan tindakan guru menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan SK dan KD paragraf narasi (4) observasi, Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dikelas X Pemasaran 1 SMK Walisongo Rambipuji. Observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dibantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Pemasaran 1. Dalam penelitian ini pengamat (Observer) menggunakan pedoman observasi yang disusun. Yaitu dengan instrumen penelitian. Pengamat melakukan dua instrumen yaitu instrumen tes dan instrumen Non tes.

Instrumen tes merupakan alat atau instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi, Sanjaya (2015:99) Tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang menulis paragraf narasi pada siklus I dan menulis paragraf narasi menggunakan contoh gambar pada siklus II. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal dan jawaban berbentuk uraian tertulis yaitu menulis paragraf narasi pada siklus I dan menulis paragraf narasi menggunakan contoh gambar pada siklus II. Pada penskoran penilaian, peneliti menggunakan skala likert.

Selanjutnya instrumen Non tes adalah tes yang dilakukan tanpa menguji peserta didik melainkan dengan melakukan pengamatan

secara sistematis. Dalam penelitian ini nontes dengan melakukan observasi.

Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati perilaku siswa dan guru saat proses pembelajaran menggunakan model *Example Non Example*. Selanjutnya dokumentasi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi, dan (5) refleksi Tahap refleksi diperlukan untuk melihat kekurangan yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan berlangsung dan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta kendala-kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil belajar dan pengamatan, peneliti bersama guru (observer) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada tahap refleksi akan diketahui keberhasilan atau tidak keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Kriteria kesuksesan pada penelitian ini adalah dengan mengukur ketuntasan belajar klasikal siswa Kriteria kesuksesan pada penelitian ini adalah dengan mengukur ketuntasan belajar klasikal siswa dengan indikator ketuntasan belajar 75%.

- 1) Daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100.
- 2) Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 75% yang telah mencapai ≥ 75 dari

skor maksimal 100. Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus dihitung dengan rumus menurut Depdiknas (dalam Miadiarti, 2014:46)

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase ketuntasan belajar siswa

n : Jumlah siswa mencapai nilai ketuntasan

N : Jumlah seluruh siswa

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen non tes dan instrumen tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Proses Penerapan Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Siswa dengan Model *Example Non Example*.

Proses pembelajaran siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran menulis paragraf narasi siswa kelas X Pemasaran, dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x 40 menit pukul 07.00-08.20 . Proses pembelajaran menulis paragraf narasi sesuai dengan pendapat Aqib (2013:17) sebagai berikut (a) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ditempelkan di papan tulis, (b) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa (c) Guru memberikan contoh penulisan paragraf narasi dan membimbing siswa untuk memahami penulisan berita yang benar, (d) Guru memberikan gambar yang sama

kepada masing-masing kelompok dan memberi kesempatan pada siswa untuk menganalisa gambar. (e) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya, menyusun kalimat yang akan dijadikan bahan dalam menyusun paragraf narasi, (f) Secara individu siswa menulis paragraf narasi dengan memperhatikan diksi atau pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat efektif, dan kalimat yang bersifat narasi, (g) Perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil menyusun paragraf narasi dengan bantuan contoh gambar yang diberikan, (h) Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan (i) Guru memberikan kesimpulan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas belajar siswa serta kegiatan mengajar guru dan mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti meminta bantuan dari dua observer diantaranya merupakan guru Bahasa Indonesia SMK Walisongo Jember dan peneliti lain sejenis yang merupakan rekan mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan pada siklus I oleh Observer 1 adalah secara keseluruhan baik namun ada beberapa yang perlu diperbaiki. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan observer 2 adalah pada rencana pembelajaran dan proses pembelajaran sudah cukup baik namun perlu perbaikan. Berdasarkan observasi kegiatan belajar siklus 1 yang dilakukan

Observer 1 kegiatan pembelajaran dikelas masih perlu ditingkatkan terbukti dengan adanya beberapa siswa yang belum bisa mengemukakan pendapat tentang kesulitan materi pembelajaran dan yang dilakukan Observer 2 ialah pada kegiatan siswa dikelas saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih kurang aktif dan malu-malu dalam mengemukakan pendapat.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II peneliti menggunakan materi yang sama yaitu menulis paragraf narasi dengan SK dan model pembelajaran yang sama namun dengan penyajian soal yang berbeda, sehingga RPP yang digunakan dalam pembelajaran tetap.

Berdasarkan observasi kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan pada siklus II oleh Observer 1 proses pembelajaran secara keseluruhan baik mulai dari rencana pembelajaran dan proses kegiatan mengajar dan yang dilakukan observer 2 pada siklus II secara keseluruhan proses pembelajaran sudah baik. Berdasarkan observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II yang dilakukan Observer 1 ialah proses mengajar mengalami peningkatan, siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahami dan yang dilakukan Observer 2 pada kegiatan belajar siswa secara keseluruhan sudah baik dan siswa lebih aktif bertanya mengenai materi pembelajaran yang kurang dipahami.

Kriteria Nilai Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Prsen tase	Jumlah	Prsen tase
Tuntas (≥ 75)	15	60%	19	76%
Belum tuntas (≤ 75)	10	40%	6	24%
Jumlah	25	100%	25	100%
Rata-rata kelas	71.04		76.06	

Penerapan model *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti hasil tes pada siklus I terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dan 10 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 peningkatan tersebut sangat terlihat perbedaannya dari nilai prates yang diperoleh hanya 12% mengalami peningkatan 60% pada siklus I, namun belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian kembali pada siklus II dengan materi yang sama namun penyajian soal yang berbeda. Berdasarkan hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76.06% nilai tersebut melebihi kriterti ketuntasan yang ditetapkan 75% dengan nilai 75. Sehingga pada siklus II penerapan pembelajaran model *Example Non Example* dalam menulis paragraf narasi sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

b) Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar menulis paragraf narasi siswa, dari nilai prates yang diperoleh 12% menjadi 60% pada siklus I. kemudian

diadakan siklus II pada materi yang sama namun penyajian soal yang berbeda lebih meningkat dengan presentase sebesar 76.06 % dan memenuhi kriteria ketuntasan . Berdasarkan perhitungan skala empat, hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan model *Example Non Example* baik, sedangkan secara individu baik sekali dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Walisongo Rambipuji, Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *Example Non Example*, Pada pembelajaran menulis paragraf narasi siswa kelas X Pemasaran SMK Walisongo Rambipuji tahun pelajaran 2016/2017 dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* sudah baik. Kegiatan pada siklus I menyajikan materi paragraf narasi menggunakan model *Example Non Example* dengan langkah-langkah berikut, a) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ditempelkan di papan tulis, Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa, b) Guru memberikan contoh penulisan paragraf narasi dan membimbing siswa untuk memahami penulisan berita yang benar, c) Guru memberikan gambar yang sama kepada masing-masing kelompok dan memberi kesempatan pada siswa untuk menganalisa gambar, d) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya, menyusun kalimat

yang akan dijadikan bahan dalam menyusun paragraf narasi, e) Secara individu siswa menulis paragraf narasi dengan memperhatikan diksi atau pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat efektif, dan kalimat yang bersifat narasi, f) Perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil menyusun paragraf narasi dengan bantuan contoh gambar yang diberikan, g) Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan, h) Guru memberikan kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut terdapat 15 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan skor ≥ 75 dan pada kegiatan siklus II peneliti menyajikan materi yang sama, yaitu menulis paragraf narasi, penulisan tersebut didasarkan atas contoh berupa gambar, dengan gambar tersebut siswa mampu berimajinasi dan sebanyak 19 siswa memenuhi kriteria ketuntasan dengan skor ≥ 75 . Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model *Example Non Example* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama dalam menulis paragraf narasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Yerry Mijianti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember dan Sekaligus Ketua Penguji dan Dr. Hanafi, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I dan Hasan Suaedi, M.Pd., selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu,

pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan artikel ini.

6. REFERENSI

- Aleka dan H. Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dalman.H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih imas dan Berlian Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Saddhono, Kundharu dan St.Y. Slamet . 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: CV. Angkasa
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.